

**FAKTOR FAKTOR YANG DAPAT MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI DESA  
SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT**

Oleh :

**YUSRANIL HUSNA**

NIM 51144014

**Program Studi**

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**FAKTOR FAKTOR YANG DAPAT MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI DESA  
SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT**

Oleh

YUSRANIL HUSNA  
NIM. 51144014Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Yusrizal, SE, M. SI  
NIP.197505222009011006Tri Inda Fadhilah Rahma, M.E.I  
NIP.199101292015032008Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi IslamDr. Marliyah, M.Ag  
NIP. 197601262003122003

## ABSTRAK

Skripsi berjudul “**Faktot-Faktor yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggih Kabupaten Langkat**”. Atas nama Yusranil Husna NIM. 51144014. Dengan pembimbing I skripsi Bapak. Yusrizal, SE, M. SI dan pembimbing II Ibu Tri Ina Fadhillah Rahma, M.E.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa Faktot-Faktor yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggih Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang berprofesi sebagai seorang nelayan di Desa Secanggih Kabupaten Langkat yang berjumlah 82 sampel. Dari uji *analisis regresi linier* berganda, hasilnya adalah sebagai berikut: pada table *model summary* menunjukkan nilai R -Square = 0,135 atau 13,5% yang berarti menjelaskan hubungan pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan sebesar 13,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan. Variabel pendidikan memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,823 > 1,294$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil ( $0,006 > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan yang berarti ( $H_{a1}$ ) diterima, variabel keterampilan memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $1,721 > 1,294$ ) namun pada taraf nilai signifikan lebih kecil ( $0,089 > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan yang berarti ( $H_{a2}$ ) diterima, variabel modal memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-0,802 < 1,294$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil ( $0,425 > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan yang berarti ( $H_0$ ) diterima, variabel dukungan pemerintah memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0,265 < 1,294$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil ( $0,791 > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga nelayan yang berarti ( $H_0$ ) diterima. Berdasarkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,995 > 2,49$ . Maka  $f_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,995 > 2,49$ . Hal ini berarti bahwa secara simultan (bersam-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggih Kabupaten Langkat. Berdasarkan uji determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,135 atau 13,5% dan sisanya sebesar 86,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci : Pendidikan, Keterampilan, Modal, Dukungan Pemerintah Dan Kesejahteraan Keluarga Nelayan.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melindungi, dan memberikan begitu banyak karunianya yang sangat banyak yang tidak dapat dihitung banyaknya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Faktor Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Didesa Secanggang Kabupaten Langkat ”**, dapat diselesaikan.

Shalawat beriringan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan umat Islam, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan agama Islam sebagai agama yang diridhoi Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya Ibu Seri banun dan Umi Drs Aminah dan Ayah Husni Ibrahim yang telah mendidik dan mendoakan saya, serta kepada seluruh keluarga besar saya. Kemudian kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku rektor UIN-SU.
2. Bapak Dr.Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-Sumatera Utara.
3. Bapak Yusrizal SE, M,SI selaku Dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Tri Inda Fadhila Rahma M,EI selaku Dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr, Nurhayati M,Ag selaku penasehat Akademik yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU yang telah mendidik dan memberikan ilmunya serta nasehat kepada penulis selama belajar di UIN-SU.
7. Bapak Nasrul azman A.md selaku kepala Desa Secanggang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu memberikan data yang penulis perlukan.

8. Kepada Rimma Septiani parinduri S.Pd yang selalu memberikan semangat kepada saya selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Kepada teman-teman saya fahrur raji salam, Novita ayu S.E, musliadi payung S.E, win satria, bahrumisyah S.Pd risky Santana A.Md dan lain-lain.
10. Teman-teman sekelas saya EPS/B 2014 seluruhnya.
11. Teman-teman kkn kelompok 36 kwala begumit seluruhnya
12. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa atas segala jasa yang telah diberikan mudah-mudahan mendapat ganjaran yang sebesar-besarnya dari Allah SWT, Amin.

Medan, 2019  
Penulis

**Yusranil husna**  
NIM.5114308

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BABI : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
 <b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Teoritis .....	6
1. Nelayan .....	6
2. Kesejahteraan .....	11
3. Faktor-Faktor yang dapat Meningkatkan Kesejahteraan ....	16
4. Upaya Peningkatan Kesejahteraan .....	22
5. Usaha Kesejahteraan Sosial .....	23
6. Pemeliharaan Kesejahteraan Keluarga Menurut Islam .....	23
B. Transaksi dalam islam.....	24

C. Konsep pemberdayaan masyarakat.....	27
D. Hipotesis .....	28
E. Kerangka teoritis.....	29
F. Hipotesis.....	29

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi Dan Tempat Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Populasi dan Sampel .....	29
F. Jenis Data Dan Sumber Data .....	30
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	31
H. Defenisi Operasional Variabel .....	33
I. Analisi data.....	36

### **BABIV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Desa Secanggang .....	41
1. Sejarah Singkat Desa Secanggang .....	41
2. Struktur Organisasi Desa Secanggang .....	42
B. Penyajian Data .....	43
1. Karakteristik Responden .....	43
2. Statistik Data .....	44
a. Pendidikan.....	44
b. Keterampilan.....	45
c. Modal .....	47

d. Dukungan Pemerintah.....	48
e. Kesejahteraan Keluarga Nelayan .....	49
3. Teknis Analisis Data.....	50
a. Uji Validitas .....	50
b. Uji Reliabilitas .....	53
c. Uji Normalitas .....	54
d. Uji Parsial (t) .....	56
e. Uji Simultan (f) .....	57
f. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
g. Uji Analisa Regresi Linier Berganda .....	60
C. Analisis Penelitian .....	61
 <b>BABV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	
 <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Secanggang .....	3
Tabel 2.1 Indikator Kesejahteraan Keluarga .....	13
Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel .....	33
Tabel 4.1 Gambaran Responden Mengenai Usia .....	44
Tabel 4.2 Persentase Jawaban Responden Pendidikan .....	44
Tabel 4.3 Persentase Jawaban Responden Keterampilan .....	46
Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden Modal .....	47
Tabel 4.5 Persentase Jawaban Responden Dukungan Pemerintah .....	48
Tabel 4.6 Persentase Jawaban Responden Kesejahteraan Keluarga Nelayan .....	50
Tabel 4.7 Uji Validitas Pendidikan .....	51
Tabel 4.8 Uji Validitas Keterampilan .....	51
Tabel 4.9 Uji Validitas Modal .....	52
Tabel 4.10 Uji Validitas Dukungan Pemerintah .....	52
Tabel 4.11 Uji Validitas Kesejahteraan Keluarga Nelayan .....	53
Tabel 4.12 Tingkat Reliabilitas .....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 4.14 Uji Parsial (t) .....	56
Tabel 4.15 Uji Simultan (f) .....	58
Tabel 4.16 Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	59
Tabel 4.17 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisas Desa Secanggang .....	43
Gambar 4.2 Histogram .....	55
Gambar 4.3 Uji normalitas dengan <i>Normal p-p plot</i> .....	55

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tinggal diwilayah pesisir yang beraktivitas sebagai penangkap ikan. Wilayah pesisir memiliki keragaman potensi sumber daya alam yang sangat tinggi baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati. Potensi sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal diwilayah pesisir masih hidup dibawah garis kemiskinan sebuah kondisi yang sangat ironis mengingat besarnya potensi perikanan yang ada diwilayah pesisir.

Kondisi kemiskinan yang ada di kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Menurut purwanto faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga yaitu, pendidikan, ketrampilan, modal, dukungan pemerintah. Kemudian dia juga mengatakan bahwa dalam : (1) terbatasnya sarana dan prasana ekonomi, seperti jalan raya, fasilitas ekonomi perikanan, dan fasilitas umum-sosial, (2) rendahnya kualitas SDM, masyarakat belum memiliki kemampuan maksimal untuk mengelolanya demi meningkatkan kesejahteraan sosial mereka, (3) teknologi penangkapan yang terbatas, dan (5) tidak adanya kelembagaan sosial ekonomi yang dapat menjadi instrumen pembangunan masyarakat.<sup>1</sup>

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.<sup>2</sup>

Berbagai cara telah dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk meningkatkan kesejahteraanya namun cara tersebut terkadang justru menjebak mereka dalam ketergantungan dengan pihak lain sekaligus menempatkan diri mereka pada posisi yang lemah. Kondisi seperti ini mengakibatkan sumber daya alam kelautan dan perikanan yang melimpah sampai sekarang ini belum mampu dikelola dan dimanfaatkan secara optimal

---

<sup>1</sup>Liony wijayanti dan ihsanuddin “*strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan kecamatan pademawu kabupaten pemekasan*“ dalam jurnal agriekomomika vol.2 No 2 oktober 2013

<sup>2</sup>*Ibid*

sehingga belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat nelayan.

Desa Secanggang adalah salah satu desa yang sebagian bermata pencaharian nelayan sementara itu dalam hal pendidikan saat ini penduduk desa secanggang kab Langkat hanya bisa menempuh pendidikan sampai sma dan sebagian sedikit dari mereka yang menempuh pendidikan jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi pendidikan untuk kepala keluarga (ayah) masih banyak yang lulusan sd, hal tersebut dikarenakan akses serta modal yang terbatas untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Karena orang tua mereka hanya lulusan sd mereka bisa mencari uang dengan menggunakan ketrampilan mereka yaitu melaut.

Di desa Secanggang yang hanya kebanyakan dari orang tua mereka yang berpendidikan sd mereka tidak mempunyai ketrampilan serta kurangnya keinginan untuk mempelajari hal-hal yang baru, hal itulah yang menyebabkan masyarakat desa secanggang hanya bisa mengandalkan hasil dari melaut dan tidak mempunyai mata pencaharian lain.

Banyak faktor yang ditemukan dari ketidaksejahterannya nelayan. Salah satunya adalah karena modal. Banyak nelayan yang tidak memiliki modal berupa peralatan untuk melaut sehingga mereka dengan terpaksa harus menjadi nelayan buruh dan bekerja kepada orang yang memiliki peralatan untuk menangkap ikan. Jika mereka menjadi nelayan buruh maka penghasilan yang diperoleh oleh nelayan tersebut akan dibagikan sebagiannya kepada juragan atau kepala yang memberikan kepada mereka tumpangan atau fasilitas untuk menangkap ikan, sehingga pendapatan yang diperoleh oleh buruh tersebut menjadi sedikit.

Selain itu, faktor faktor yang menyebabkan ketidaksejahteraan nelayan juga dapat disebabkan karena tidak adanya dukungan dari pemerintah. Hal ini jika pemerintah tidak memberikan dukungan kepada masyarakat nelayan berupa bantuan modal ataupun berupa pelatihan. bantuan modal sangat diperlukan bagi masyarakat nelayan mengingat sangat banyak sekali masyarakat nelayan yang menggunakan alat tangkap yang tradisional atau bahkan tidak memiliki alat tangkap sama sekali sedangkan dukungan pemerintah berupa pelatihan juga sangat diperlukan hal ini bertujuan supaya masyarakat nelayan dapat mengetahui bagaimana cara menggunakan alat tangkap yang canggih atau pun modern. Kabupaten langkat adalah salah satu wilayah yang memiliki penduduk berprofesi sebagai nelayan. hal ini disebabkan pantai barat Sumatra yang berbatasan dengan aceh tamiang:

**Table 1.1**  
**Jumlah penduduk Desa Secanggang Kabupaten Langkat**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	547 orang
2	Peternak	1 orang
3	Petani	515 orang
4	Guru	44 orang
5	Dokter	1 orang
6	PNS (bukan Guru)	54 orang
7	Perawat/Bidan	14 orang
8	Pedagang	34 orang
9	Montir	2 orang
10	Sopir	9 orang
11	Merantau	85 orang
12	TNI/Polri	3 orang
13	Tidak Bekerja	605 orang
14	Pembantu Rumah Tangga	2 orang
15	Karyawan Swasta	500 orang
16	Buruh harian lepas	153 orang
Total		2569 orang

Bagi masyarakat di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat kebanyakan profesi yang dominan adalah nelayan. Nelayan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sama dengan Nelayan lain pada umumnya, dimana kehidupan mereka tergantung pada hasil laut. Jika terjadi pertukaran musim yang menyebabkan nelayan tidak bisa melaut atau berkurangnya pendapatan mereka, kebanyakan dari nelayan tersebut mengharapkan belas kasihan dari penjual sembako untuk mengizinkan para nelayan ini berhutang di kedai-kedai sembako dengan janji disaat musim sudah kembali pulih mereka akan membayar hutang-hutangnya. Tapi kenyataannya walaupun musim tersebut sudah kembali pulih dan nelayan sudah bisa melaut kembali banyak dari mereka yang tidak bisa membayar dengan lunas

hutang-hutang mereka. Hal ini disebabkan karena pendapatan hasil tangkapan ikan mereka tidaklah banyak karena telah banyaknya nelayan yang menangkap ikan di laut tersebut. Sehingga pendapatan mereka pun secara tidak langsung telah terbagi kepada nelayan-nelayan lain.

Nelayan di Desa Secanggang Kabupaten Langkat tidak semua memiliki alat tangkap sendiri. Banyak dari nelayan ini tidak memiliki alat tangkap untuk melaut disebabkan tidak adanya modal mereka, sehingga mereka menumpang kepada orang yang memiliki bot dan alat tangkap yang lebih. Yang akhirnya mengharuskan mereka memberikan sebagian penghasilan mereka kepada yang memiliki bot. Berbeda dengan nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional. Kehidupan masyarakat nelayan di Desa Secanggang yang menggunakan alat tangkap tradisional dan yang menggunakan alat tangkap modern sangatlah berbeda kehidupan keluarga yang mempunyai alat tangkap modern jauh lebih menguntungkan karena penghasilannya jauh lebih besar daripada nelayan tradisional.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul “Faktor-faktor yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Secanggang Kabupaten Langkat”.

## **B. Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan Kab Langkat Desa Secanggang?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggang Kabupaten Langkat.

#### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwa ada faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.
2. Sebagai masukan atau saran kepada pemerintahan supaya lebih memperhatikan atau memberikan dukungan kepada masyarakat nelayan.
3. Bagi peneliti lain menjadi model penelitian untuk penelitian serupa.
4. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Tinjauan teoritis

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Akan tetapi ironisnya, sektor perikanan selama ini belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan kalangan pengusaha, padahal bila sektor perikanan dikelola secara serius akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat menuntaskan kemiskinan masyarakat Indonesia terutama masyarakat nelayan dan petani ikan.<sup>3</sup>

##### 1. Nelayan

###### a. Pengertian

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>4</sup>

Sesungguhnya nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok dilihat dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.<sup>5</sup>

###### b. Penggolongan nelayan

Satria menggolongkan nelayan menjadi 4 (empat) tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi, orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi keempat tingkatan nelayan tersebut adalah.

---

<sup>3</sup> Mulyadi S, Ekonomi kelautan (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007),h.15.

<sup>4</sup> Ibid,h. 7.

<sup>5</sup> Ibid.



1. *Peasant-fisher* atau nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri (subsisten). Umumnya nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti dayung atau sampan<sup>3</sup> tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.
2. *Post-peasant fisher* dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor temple atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Pengusaha sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh surplus dari hasil tangkapannya karena mempunyai daya tangkap lebih besar. Umumnya, nelayan jenis ini masih beroperasi di wilayah pesisir. Pada jenis ini, nelayan sudah berorientasi dipasar. Sementara itu tenaga kerja yang sudah digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga saja.
3. *Commercial fisher*, yaitu nelayan yang telah berorientasi pada peningkatan keuntungan. Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya jumlah tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh hingga manajer. Teknologi yang digunakan pun lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pengoperasian kapal maupun alat tangkapnya.
4. *Industrial fisher*, ciri nelayan ini adalah diorganisasi dengan cara-cara yang mirip dengan perusahaan agroindustri dinegara-negara maju, secara relatif lebih padat, memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu, dan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.<sup>6</sup>

Perikanan tangkapan umumnya terdiri atas dua macam berdasarkan pada skala usaha, yaitu perikanan skala besar dan perikanan skala kecil. Usaha perikanan skala besar diorganisasikan dengan cara yang serupa dengan perusahaan agroindustri yang secara relatif lebih padat modal, dan memberikan pendapatan yang tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik perahu maupun awak perahu, kebanyakan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang memasuki pasaran ekspor.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Mugni “*Strategi Rumah Tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan*” ( Skripsi, fakultas pertanian, institute pertanian bogor 2006),h. 9-10

Usaha perikanan skala kecil umumnya terletak didaerah pedesaan dan pesisir, dekat dengan danau dipinggir laut dan muara, tampak khas karena bertumpang tindih dengan kegiatan lain seperti pertanian, perternakan dan budi daya ikan, biasanya sangat padat karya dan sedikit mungkin menggunakan tenaga mesin, mereka tetap menggunakan teknologi primitif untuk penanganan dan pengolahan (beberapa diantaranya menggunakan es atau fasilitas kamar pendingin) dengan akibat bahwa kerugian panen sungguh berarti, mereka menghasilkan ikan yang dapat diawetkan dan ikan untuk dikonsumsi langsung manusia.

### c. Adaptasi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Adaptasi merupakan tingkah laku penyesuaian (*behavioral adaptation*) yang menunjuk pada tindakan. Dalam hal ini, adaptasi dikatakan sebagai tingkah laku strategi dalam upaya memaksimalkan kesempatan hidup. Oleh karena itu, pada suatu kelompok, adaptasi dapat memberi kesempatan untuk bertahan hidup. Akan tetapi, bagi kelompok yang lain kemungkinan adaptasi akan dapat menghancurkannya. Adaptasi terhadap lingkungan tersebut merupakan tingkah laku yang diulang-ulang, hal ini akan menimbulkan terjadinya dua kemungkinan. Pertama, adalah tingkah laku meniru (*coping*) yang berhasil sebagaimana yang diharapkan. Kedua, adalah mereka tidak melakukan peniruan karena yang terjadi dianggap tidak sesuai dengan harapan. Keberhasilan dalam tingkah laku meniru ini menimbulkan terjadinya penyesuaian individu terhadap lingkungannya (*adaptation*) atau terjadi penyesuaian dengan keadaan lingkungan pada diri individu.<sup>8</sup>

Pada masyarakat nelayan, pola adaptasinya menyesuaikan dengan ekosistem lingkungan fisik laut dan lingkungan sosial disekitarnya. Bagi masyarakat yang bekerja ditengah-tengah lautan, lingkungan fisik laut sangatlah mengandung banyak bahaya. Dalam banyak hal bekerja dilingkungan laut penuh dengan resiko. Karena pekerjaan nelayan adalah memburu ikan, hasilnya tidak dapat ditentukan kepastiannya, semuanya hampir serba spekulatif. Masalah resiko dan ketidakpastian (*risk and uncertainty*) terjadi karena laut adalah wilayah yang dianggap bebas untuk dieksploitasi atau didayagunakan (*open-access*).

Seperti dikemukakan diatas, pekerjaan sebagai nelayan secara mendasar banyak mengandung resiko dan ketidakpastian. Adanya resiko dan ketidakpastian. Adanya resiko dan ketidakpastian ini disarankan untuk disiasati dengan mengembangkan pola pola adaptasi berupa perilaku ekonomi yang spesifik yang selanjutnya berpengaruh pada pranata

---

<sup>7</sup> Mulyadi S, Ekonomi kelautan, h.7

<sup>8</sup> *Ibid*, h.12.

ekonominya. Pola-pola adaptasi yang menonjol adalah pembagian resiko dalam bentuk pola bagi hasil pendapatan dan kepemilikan kolektif serta mengutamakan hubungan patronage (perlindungan) dalam aktivitas kerja.

d. Ketidakberdayaan Teknologi dan Ekonomi Nelayan

Ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi hal tersebut disebabkan selain kondisi sumber daya perikanan yang bersifat mobile, yaitu mudah berpindah dan satu tempat ketempat lain, juga untuk menangkapnya nelayan perlu sarana bantu untuk dapat bertahan lama hidup diatas air. Pada umumnya para nelayan masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan. Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya disekitar perairan pantai. Disamping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi, sehingga nelayan tidak setiap saat bisa turun melaut, terutama pada musim ombak, yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan. Akibatnya, selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini merugikan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat paceklik.<sup>9</sup>

Selain rendahnya teknologi penangkapan yang dimiliki oleh nelayan pada umumnya, hal ini yang dihadapi nelayan adalah tidak semua nelayan memiliki alat tangkap. Bagi nelayan yang demikian, tidak ada alternatif lain kecuali harus bekerja pada orang lain yang membutuhkan tenaganya yaitu menjadi buruh nelayan. Permasalahannya adalah selain minimnya hasil tangkapan dengan alat sederhana, sistem bagi hasil yang dilakukan oleh para juragan juga cenderung kurang menguntungkan nelayan buruh.<sup>10</sup>

Kemampuan untuk meningkatkan peralatan sangat dipengaruhi oleh kondisi seorang nelayan. Sesuai dengan kondisi ekonominya, peralatan yang mampu dibeli adalah peralatan yang sederhana, atau bahkan mungkin tidak mampu membeli peralatan tangkap sama sekali sehingga menempatkan kedudukannya tetap sebagai buruh nelayan. Oleh karna itu, untuk mengembangkan variasi alat tangkap yang dimiliki bukan hal yang mudah melakukan untuk melakukan atau meningkatkan hasil tangkapan menjadi sangat terbatas.

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 49-50

<sup>10</sup>*Ibid*

Produksi hasil laut yang diperoleh nelayan hanya akan memiliki nilai lebih apabila tidak hanya digunakan untuk dimakan, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, masalah pemasaran merupakan aspek penting dalam kehidupan nelayan permasalahannya adalah akses terhadap pasar sering tidak dimiliki oleh para nelayan, terutama yang tinggal dipulau pulau kecil, sementara itu, kondisi ikan mudah busuk, merupakan masalah besar yang dihadapi para nelayan.<sup>11</sup>

## 2. Kesejahteraan

### a. Pengertian

Pengertian keluarga sejahtera berdasarkan BKKBN adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan pasal 1 ayat 1 undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”<sup>12</sup> kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini Thomas menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh teratasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas masyarakat. Semuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.<sup>13</sup>

Menurut T. Sumarno Nogroho usaha kesejahteraan sosial merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Oleh karena itu dalam strategi pemenuhannya perlu tersedia sumber-sumber yang dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Uang dan barang antara lain tunjangan-tunjangan, pembagian kembali hasil pendapatan dan bahan material lainnya untuk keperluan bantuan
- 2) Jasa pelayanan (*service*) berupa bimbingan dan penyuluhan.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h..51

<sup>12</sup> Ali Imron, *strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup nelayan tanggulsari mangunharjo tugu semarang dalam menghadapi perubahan iklim* dalam jurnal *ripteck* Vol 6, No.1, 2012, h. 4

<sup>13</sup> <https://boykasaci.wordpress.com/teori-kesejahteraan/diaskes06052018>.

- 3) Kesempatan-kesempatan seperti pendidikan, pelatihan, dan latihan latihan, pekerjaan dan sebagainya.<sup>14</sup>

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan diantaranya :

1. Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan.
2. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna.
3. Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis.
4. Menghindarkan atau mencegah adanya dampak buruk dan usaha tersebut.<sup>15</sup>
  - b. Ukuran kesejahteraan.

Adapun ukuran kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah berdasarkan BKKBN 2017.

**Tabel 2.1**  
**indikator kesejahteraan keluarga.**

<b>Keluarga sejahtera</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Indikator</b>
Keluarga pra sejahtera	Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal.	Seperti pengajaran, agama, sandang, pangan, papan dan kesejahteraan belum dapat terpenuhi.

---

<sup>14</sup> Wardatul asriah, *strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak* pada skripsi fakultas dakwah uin sunankalijaka Yogyakarta, 2007, h. 17.

<sup>15</sup> Ibid

<p>Keluarga sejatera I</p>	<p>Keluarga dapat memenuhi dasar secara minimal (sesuai kebutuhan dasar pada keluarga prasejahtera). Tetapi belum dapat memenuhi seluruhan psikologi keluarga seperti pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama dianut masing-masing.</li> <li>• Anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih</li> <li>• Memiliki pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan</li> <li>• Memiliki rumah yang sebahagian besar lantainya bukan dari tanah. Membawa anggota keluarga yang sakit dengan kepelayanan kesehatan. Termasuk bila keluarga adalah pasangan usia subur yang ingin asektor KB</li> </ul>
<p>Keluara sejahtera II</p>	<p>Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan (menabung dan memperoleh informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota keluarga melaksanahn ibadah secara teratur sesuai dengan agama dankepercayaan masing</li> <li>• Sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.</li> <li>• Memeperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir</li> <li>• Luas lantai rumah paling kurang <math>8_m^2</math> untuk setiap penghuni rumah</li> <li>• Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga</li> </ul>

		<p>dapat melaksanakan tugas dan fungsinya masing –masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan tetap</li> <li>• Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.</li> <li>• Indicator usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat kontrasepsi.</li> </ul>
Keluarga sejahtera III	Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pada tahapan keluarga 1 dan 2 namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi ) maksimal terhadap masyarakat dan berperan secara aktif dalam masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama</li> <li>• Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang</li> <li>• Keharmonisan keluarga. Atau seperti makan bersama paling kurang sekali sehari</li> <li>• Partisipasi dalam kegiatan masyarakat/lingkungan</li> <li>• Rekreasi bersama/penyegaran paling kurang sekali dalam sebulan</li> <li>• Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota keluarga mampu menggunakan transportasi.</li> </ul>
Keluarga sejahtera III plus	Keluarga yang dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga pada tahapan 1-3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan sumbangan secara teratur dengan sukarela untuk kegiatan sosial</li> <li>• Aktif sebagai pengurus yayasan/intitansi dalam kegiatan masyarakat.</li> </ul>

Sumber: badan kependudukan dan keluarga berencana nasional 2017.

### 3. Faktor - Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan

Menurut Walter A. Friedlander faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dibagi kepada bidang-bidang antaranya :

- a. Bidang yang terkait dengan sistem penyampaian layanan (layanan yang ditawarkan oleh lembaga pemerintah baik ditingkat pusat, provinsi maupun lokal).
- b. Bidang yang terkait dengan pendidikan<sup>16</sup>

Adapun menurut Charles Zastrow keterampilan juga mempunyai kaitan dalam hal kesejahteraan sosial.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Mulyadi, S. Adanya akses terhadap modal merupakan salah satu faktor yang dapat mengatasi kemiskinan yang berarti dapat meningkatkan kesejahteraan.

---

<sup>16</sup> Isbandi Rukminto Adi, *kesejahteraan sosial (pekerjaan sosial, pembangunan dan kajian pembangunan)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), h. 91.

<sup>17</sup> *Ibid* h. 102.



### a. Pendidikan

Nelayan yang miskin umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern, kualitas sumber daya rendah dan tingkat produktivitas hasil tangkapannya juga sangat rendah. Tingkat pendidikan nelayan berbanding lurus dengan teknologi yang dapat dihasilkan oleh para nelayan. Dalam hal ini teknologi dibidang penangkapan dan pengawetan ikan. Karna selama ini nelayan hanya menggunakan cara yang tradisional untuk mengawetkan ikan. Hal tersebut salah satunya disebabkan karna rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan nelayan terhadap teknologi.<sup>18</sup>

Undang-undang RI no 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan Negara.<sup>19</sup>

Menurut Herera bahwa “melalui pendidikan, transpormasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik, dengan asumsi bahwa melalui pendidikan maka pekerjaan yang layak lebih muda didapatkan.”<sup>20</sup>

Dalam rangka pengembangan diri dibutuhkan pendidikan dan pelatihan agar setiap manusia sebagai pekerja menjadi professional dibidang tugasnya. Pendidikan dan pelatihan penting karna disadari bahwa pengembangan diri pribadi merupakan proses ulang individu. Pendidikan dan pelatihan adalah salah satu pembinaan terhadap tenaga kerja disamping adanya upaya yang lain. Pendidikan dan pelatihan merupakan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya.<sup>21</sup>

### b. Keterampilan

---

<sup>18</sup> <http://www.rahmatullah.net/2010/05/menanggulangi-masalah-kemiskinan.html>, diakses tanggal 6 february 2018 pada pukul 22.00 wib.

<sup>19</sup> Made pidarta, *landasan kependidikan: stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia* (Jakarta:renea cipta,2009), h. 11.

<sup>20</sup> Library. Binus.ac.id/eColells/eThesisd/doc/diakses tgl 6 february 2018 pada pukul 10.00 wib

<sup>21</sup> M. kadarisman, *manajemen pembangunan sumber daya manusia*, (Jakarta :rajawali perss,2012), h. 95.

secara definitif, keterampilan dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keahlian atau kemahiran yang diperoleh dari praktek dan pengetahuan. Salah satu faktor untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah direncanakan adalah ketrampilan, keahlian atau kepandaian (*skill*) yang berpangkal kepada pendayagunaan daya pikiran. Misalnya dalam lapangan industri merubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap digunakan sesuai selera konsumen. Dalam kegiatan itu ditemukan banyak problema yang hanya mungkin dipecahkan dengan *skill*, baik dalam bentuk tehnikal *skill*, *managerial skill*, keahlian mengelola usaha maupun *skill* baik dalam bentuk dan memasarkan barang-barang produksi.<sup>22</sup>

Keterampilan karyawan, merupakan salah satu faktor dalam usaha mencapai suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Bagi karyawan-karyawan baru ataupun karyawan-karyawan yang menghadapi pekerjaan baru, diperlukan adanya tambahan ketrampilan guna melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.<sup>23</sup> *Urgensi skill* dalam pekerjaan apa saja mutlak diperlukan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Az-zumar ayat 39:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ اَعْمَلٌ ۙ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya :Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."<sup>24</sup>

Oleh karna tidak sama orang-orang yang memiliki *skill* dibandingkan dengan orang yang “buta” terhadap suatu bidang ketrampilan, maka sudah tentu hasil pekerjaan yang disertai oleh *skill* yang tinggi lebih tinggi pula kualitasnya dibandingkan dengan hasil pekerjaan yang dilakukan tanpa dan kurang *skill*. Ada sejumlah keterampilan (*skill*) yang diperlukan dalam dunia usaha antara lain.<sup>25</sup>

- a) Keterampilan teknik tertentu (keahlian khusus), misalnya dalam bidang bangunan, pertanian, peternakan, perdagangan, dan lain sebagainya.

---

<sup>22</sup> Library.binus.ac.id/ecolls/ethesisdoc/ diakses tanggal 6 february 2015 pada pukul 10.00 WIB

<sup>23</sup> M. kadarisman. *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*, (Jakarta : rajawali pers, 2012),h. 95

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Al-Hidayah,2010), 659

<sup>25</sup> Hamzah ya'kub, *Etos kerja islam*, h. 89

- b) Keterampilan manejrial atau mengelola atau memimpin suatu perusahaan termasuk didalamnya membuat perencanaan, mengorganisaai, mengawasi sampai kepada kepandaian membuat keputusan.
- c) Keahlian pemasaran, termasuk didalamnya seni, reklame dan kepandaian mencari dan membina pelanggan.

Dalam bidang keterampilan, pelatihan juga sangat diperlukan. Hal ini bertujuan supaya para peserta lebih menguasai bidang keterampilan yang telah dimilikinya ataupun dapat mengetahui hingga menerapkan bidang-bidang baru yang telah dipelajarinya. Karena yang dimaksud dengan pelatihan merupakan upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan sedemikian rupa sehingga para peserta menerima dan melakukan pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan haruslah yang spesifik dan latihan harus diarahkan pada perubahan perilaku yang telah diidentifikasi.<sup>26</sup>

#### c. Modal

Nilai asset (Inventaris tetap tidak bergerak dalam satu unit penangkap disebut juga sebagai modal menurut Drs Moekijat mengatakan modal merupakan asset baik berupa barang barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok untuk menjalankan usaha atau bisnis karna sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha. Pada umumnya, untuk satu unit penangkap modal terdiri dari: alat-alat penangkap (pukat dan lain-lain), boat atau sampan penangkap, alat-alat pengelolaan atau pengawet didalam kapal, dan alat-alat pengangkutan laut.<sup>27</sup> Dengan adanya bermacam-macam alat penangkap dan tingkatan-tingkatan kemajuan nelayan, banyaknya alat-alat tersebut pada tiap-tiap unit penangkapan tidak sama. Unit penangkapan modern seperti peti es. Sedangkan alat-alat penangkap sederhana hanya mempunyai satu sampan kecil dengan atau pukat jaring.

Untuk mengatasi kesulitan modal, masyarakat nelayan disarankan untuk mengembangkan suatu mekanisme tersendiri, yaitu sistem modal bersama (*capita sharing*). Sistem ini memungkinkan terjadinya kerja sama diantara nelayan dalam pengadaan modal,

---

<sup>26</sup> Abdurahman fathoni, *manejemen sumber daya manusia*, (Jakarta: PT Rinaka cipta, 2006), h. 96

<sup>27</sup> *Ibid.*,h. .85

juga menunjukkan terjadinya “pemerataan resiko” karena kerugian besar yang dapat terjadi setiap saat, seperti perahu atau rusaknya alat tangkap, akan dapat ditanggung bersama.<sup>28</sup>

Untuk menumbuhkembangkan usaha kecil masyarakat pesisir paling tidak ada lima pendekatan yaitu:<sup>29</sup>

- a) Mendekatkan masyarakat dengan sumber modal pada penciptaan mekanisme pada diri sendiri
- b) Penciptaan lapangan kerja alternative sebagai sumber pendapatan lain bagi keluarga
- c) Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru yang lebih berhasil dan berdaya guna
- d) Mendekatkan masyarakat dengan pasar
- e) Membangun solidaritas serta aksi kolektif ditengah masyarakat

d. Dukungan pemerintah

Pemerintah harus lebih mendekatkan diri kepada masyarakat nelayan karena kedudukannya sebagai abdi masyarakat sisa ketidakpercayaan masyarakat nelayan terhadap pemerintah masih tetap ada. jika pemerintah tidak tanggap terhadap aspirasi masyarakat nelayan dan kesanjungan hubungan fungsional maasih terus berjalan, niscaya kebijakan-kebijakan pembangunan kawasan dan masyarakat pesisir yang digagas pemerintah tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena rendahnya dukungan masyarakat nelayan.<sup>30</sup>

Pemerintah harus turut mempunyai peranan penting dalam program tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh lestari dari wirjigidjo bahwa terdapat 45 strategi pengembangan usah perikanan tangkap skala kecil. Strategi pemerintah tersebut merupakan kebijakan yang bersifat perbaikan manajemen sistem klaster nelayan daerah pesisir serta program-program yang direncanakan tersebut menjadi tidak ada berarti bila tidak didukung dengan kebijakan pemerintah dilevel makro, seperti harga BBM.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid hal,14*

<sup>29</sup> *Mulyadi ekonomi kelautan, h. 149*

<sup>30</sup> Kusnadi, *akar kemiskinan nelayan*, (pelangi aksara Yogyakarta 2008) h. 91

<sup>31</sup>Wijayanti, ”strategi...”

Dukungan pemerintah dan pihak lain sangat dibutuhkan karna kelemahan utama nelayan Indonesia disbanding nelayan bangsa lain adalah masalah pemanfaatan teknologi, akses informasi mengena titik- titik keberadaan ikan tidak dimiliki oleh nelayan, sehingga jumlah tangkapan nelayan selalu terbatas. Nelayan perlu diedukasi untuk mampu memahami sistem teknologi satelit atau GPS, setidaknya walaupun tidak mampu menggunakan teknologinya nelayan dibukakan akses informasi.<sup>32</sup>

#### 4. Upaya peningkatan kesejahteraan

Salah satu bidang pekerjaan yang memiliki potensi besar untuk digarap dan dikembangkan adalah kelautan, maritim atau perhubungan laut. Kebutuhan ini terasa sekali dikawasan yang terdiri atas banyak pulau, seperti Indonesia ini. Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensional, baik dilihat dari aspek cultural maupun aspek structural. Ada empat masalah pokok yang menjadi penyebab dari kemiskinan, yaitu kurangnya kesempatan rendahnya kemampuan, kurangnya jaminan dan keterbatasan hak-hak sosial, ekonomi dan politik sehingga menyebabkan kerentanan, keterpurukan, dan ketidakberdayaan dalam segala bidang.

Contoh dari keempat hal tersebut dapat dilihat dari masalah kemiskinan structural yang terjadi pada masyarakat pantai, dimana faktorfaktor yang menjadi penyebabnya pada dasarnya dikelompokan atas (1) masalah yang berkaitan dengan kepemilikan alat tangkap atau lebih tugasnya perahu bermotor (2) akses terhadap modal khususnya menyangkut persyaratan kredit (3) persyaratan pertukaran hasil tangkap yang tida berpihak pada buruh nelayan (4) sarana penyimpanan ikan;(5) hak penguasaan kawasan tangkap (6) perusakan sistem organisasi masyarakat pesisir.<sup>33</sup>

#### 5. Usaha kesejahteraan sosial

Perhatian masyarakat atas taraf kehidupan yang lebih baik dari warganya diwujudkan dengan penyediaan berbagai bentuk usaha kesejahteraan sosial yang kongkret. Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara kongkret (nyata) berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial itu sendiri dapat diarahkan pada individu,

---

<sup>32</sup><http://www.rahmatullah.net/2010/05menanggulangi-masalah-kemiskinan.html> diakses tanggal 6 april 2018.pukul 10.00

<sup>33</sup> Mulyadi s *ekonomi kelautan*, h. 51

keluarga kelompok ataupun komunitas. Berdasarkan hal diatas dapat dirasakan bahwa kesejahteraan sosial tidak bermakna bila tidak diterapkan dalam bentuk usaha kesejahteraan sosial yang nyata yang menyangkut kesejahteraan warga masyarakat.<sup>34</sup>

#### 6. Pemeliharaan kesejahteraan keluarga menurut islam

Islam mengarahkan kadar perhatiannya yang besar untuk mengukuhkan aturan dan memberikan keluarga dari cacat lemah, serta mengayomi dengan perbaikan dan ketenangan yang menjamin kehidupannya. Islam tidak meninggalkan satu sisipun melainkan mendasarkan diatas peraturan yang bijaksana, serta menghapus cara cara yang tidak lurus dan rusak yang dijalani syariat-syariat terdahulu dalam masalah ini.

Ketika nasab merupakan pondasi kekerabatan dalam keluarga dan penopang yang menghubungkan antar anggotanya, maka islam memberikan perhatiannya yang sangat besar untuk melindungi nasab dan segala sesuatu yang menyebabkan pencampuran atau yang menghinakan kemulian nasab tersebut.<sup>35</sup>

Fakta islam (al qur' an dan al hadis) mengemukakan beberapa pendekatan yang menunjukkan pengertian keluarga. Firman allah swt dalam QS AT-TAHRIM (66) :6 yang bermaksud :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan<sup>36</sup>.*

Islam sangat memperhatikan dengan adil atas kegiatan yang dilakukan oleh umatnya. Tak hanya bagi pekerja, bagi pemimpin pun juga diberi peringatan untuk berlaku adil kepada pekerjaan. Dalam hal bekerja, hak-hak pekerja memang perlu ditetapkan sebelum

---

<sup>34</sup> Isbandi rukminto adi, psikologi, *pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial* (Jakarta : raja grafindo persada,1994), h. 7

<sup>35</sup> Ahmad al mursi husain, *mukasik syariah* (Jakarta : amzah,2009) h. 143.

<sup>36</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-quran dan tafsirnya* (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010, jilid X, h. 203

pekerjaan dilakukan. Peran pemerintah memang sangat diperlukan, seperti yang diperankan oleh Umar bin al-Khattab selaku pemerintahan pada waktu itu, yang memberikan perlindungan kepada pekerja dalam pekerjaannya. Harus ada kepastian, sehingga tidak ada orang dirugikan terhadap hak-hak yang harus diterimanya. “berikanlah upah kepada pekerjamu sebelum kering keringatnya”. sabda dari Rasulullah.<sup>37</sup>

Dalil-dalil syara mewajibkan dijalankannya jaminan hak manusia dan menjadikan pemerintah bertanggung jawab kepada rakyat, juga mewajibkan pemerintah untuk memperhatikan urusan semua orang yang berada dibawah kekuasaannya, melindungi, menjaga hak dan berbuat adil kepada mereka, baik kaum muslimin maupun non muslim. Dalil-dalil syara “, juga mengharamkan pemerintah bertindak sewenang-wenang kepada anggota masyarakatnya karena latar belakang agama, golongan, jenis, warna kulit, atau yang lainnya. Hal ini menuntut tanggung jawab pemerintah untuk memperhatikan semua urusan rakyat dan menyampaikan hak kepada orang yang memang berhak. Dalil-dalil ini juga menuntut adanya penegakan hukum dari pemerintah untuk mencegah terjadinya saling menganiyaya antara rakyat atau bahkan pemerintah menganiyaya rakyat itu sendiri.<sup>38</sup>

Allah swt berfirman dalam QS ANNISA (4) ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah member pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>39</sup>*

## B. Penelitian Yang Relevan

Liony wijayanti dan ihsanuddin dengan judul “strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan kecamatan pademawu kabupaten pamekasan. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif.

---

<sup>37</sup> Ibid h, 133.

<sup>38</sup> Hmad-musri Husain jauhar, *maqashid syariah*, h. 14

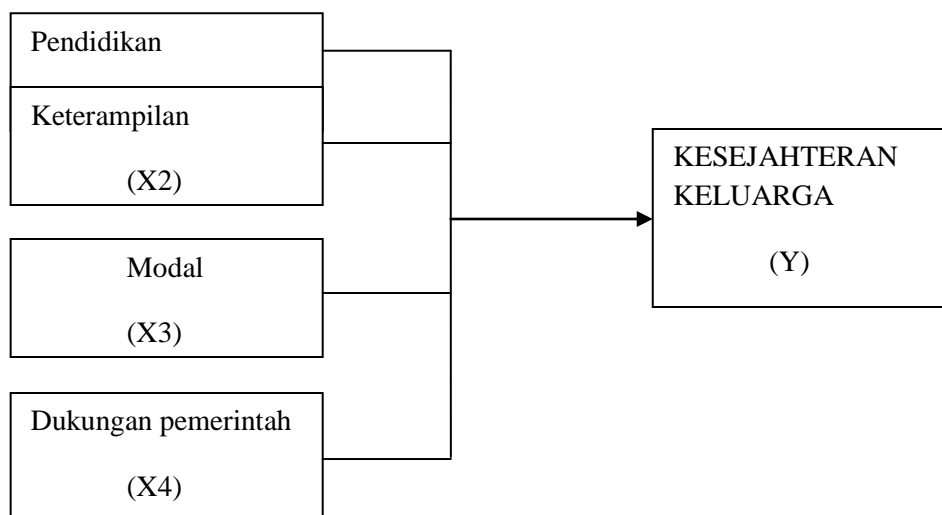
<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS, an-Nisa h. 34

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada kriteria world bank dinyatakan nelayan belum sejahtera, namun berdasarkan pada kriteria BPS provinsi jawa timur dinyatakan sudah sejahtera. Kemiskinan di lokasi ini disebabkan oleh faktor alam, budaya dan struktur. Sementara strategi guna meningkatkan kesejahteraan masih didominasi oleh program pemerintah.

Ali imron dengan judul “strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan keluarganelayan tanggulsari mangunharjo tugu semarang dalam menghadapi perubahan iklim. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumusan strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat nelayan ditanggulsari dapat dilakukan melalui: 1) diupaya adanya peningkatan kemampuan pengelolaan sumber daya, 2) diupayakan adanya pengurangan beban biaya akses pendidikan dan kesehatan 3) strategi peningkatan kepedulian dan kerjasama stakeholder dalam membantu pemberdayaan masyarakat nelayan, 4) strategi peningkatan kerjasama kelompok yang berbasis pada bidang usaha sejenis.<sup>40</sup>

### C. Kerangka Teoritis

Berikut ini adalah kerangka pikir yang dibuat oleh penulis berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas.



<sup>40</sup> Liony wijayanti, dan ihsannudin. “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademewu Kabupaten Pemekasan” Jurnal terapan Tahun 2007, h. 78-84.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**

**D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_1$ : faktor pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di kecamatan secanggang kab.langkat

$H_0$  : faktor pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di kecamatan secanggang kab.langkat

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menurut Bogdan Taylor menjelaskan metode kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif karna metode ini disajikan dengan angka-angka.<sup>41</sup> Adapun pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif, jika ditinjau dari pemaparan dan kedalaman analisisnya, penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan.<sup>42</sup>

#### B. Lokasi dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Secanggang Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dilakukan mulai awal bulan Maret 2018/ Desember 2018.

#### C. Subyek penelitian

Subyek penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subyek penelitian yang dapat dijadikan sumber data untuk mendapatkan informasi pada penelitian ini adalah para nelayan tradisional yaitu 145 orang, yang terdiri yang terdiri dari 100 nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan 45 nelayan yang menjadi nelayan buruh atau bekerja dengan orang lain yang masih menggunakan alat tangkap jaring.<sup>43</sup> Selain itu subyek dari penelitian ini adalah masyarakat yang bermata pencarian nelayan, tokoh masyarakat, kepala desa dan dinas kelautan dan perikanan.

#### D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi.

##### 1. Kuesioner (angket)

---

<sup>41</sup> Lexy. J. moleong, *metode penelitian kualitatif* (edisi revisi), bandung: remaja rosdakarya,2005) h. 4

<sup>42</sup> Sugiono, *metode penelitian pendidikan, pendekan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeto,2007),h..3

<sup>43</sup> Hasil wawancara dari nelayan

Kuesioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengirim kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditunjukkan kepada orang yang menjadi obyek penelitian sehingga jawabannya tidak langsung diperoleh.<sup>44</sup> Daftar pertanyaan dapat bersifat tertutup. Pertanyaan tertutup yaitu model pertanyaan dimana pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya, sehingga responden

## **E. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>45</sup>. Populasi sebagai kelompok besar individu yang memiliki kualitas dan karakteristik umum yang sama<sup>46</sup>. Berdasarkan kutipan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa secegang yang berjumlah 547 orang.

### **2. Sampel**

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari anggota populasi.<sup>47</sup> Selanjutnya ada pendapat dari Suharsimi Arikunto sehubungan dengan pengambilan jumlah sampel yang cukup mudah dilakukan yaitu apabila obyek penelitian lebih besar dari 109 responden maka diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25%, tetapi bila kurang dari 103 orang maka responden (sampel) harus diambil seluruhnya.<sup>48</sup> Dari penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tidak sama dengan populasi. Maka yang diambil 10%.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin:

---

<sup>44</sup> Boediono & Wayan koster, *teori dan aplikasi statistika dan probabilitas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.12

<sup>45</sup> Suharsimi arikunto, *manajemen penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka cipta, 2009) h. 130

<sup>46</sup> Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24

<sup>47</sup> Supardi, *Metodologi penelitian ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press,2005) h.103

<sup>48</sup> Ridwan dan akson, *Rumus dan data dalam statistika*, (Bandung: Alfabet,2007), h. 271

<sup>49</sup> S arikunto *Metode Penelitian* (Jakarta: rineka cipta tahun 2002), h. 35

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{547}{1 + 547(0,1)^2}$$

$$n = \frac{547}{1 + 547(0,01)}$$

n = 84,54 dibulatkan menjadi 84

## **F. Jenis data dan sumber data**

### 1. Data Primer

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari kantor desa Secanggang seperti struktur organisasi dan sejarah organisasi.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari informasi penelitian. Dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumentasi buku-buku, arsip dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

## **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data. data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antar pengumpul data yaitu penulis dan sumber data observasi dan turun lapangan keluarga nelayan. Pengambilan data primer dilakukan dengan menyebar kuisisioner.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini di sebut variable penelitian. Instrument instrument digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak

tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Sehingga jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti.<sup>50</sup>

Untuk meneliti tentang “Faktor Faktor Yang Dapat Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat”.dalam hal ini ada 3 intument yaitu :

1. Instrumen untuk mengukur pendidikan
2. Instrumen untuk mengukur keterampilan
3. Instrumen untuk mengukur modal
4. Instrumen untuk mengukur dukungan pemerintah
5. Instrumen untuk mengukur kesejahteraan keluarga

Sedangkan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dan alternative jawaban dalam penelitian ini dibagi dalam lima kategori kemudian diberi skor seperti dibawah ini:

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Ragu Ragu	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1 <sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 148.

<sup>51</sup>*Ibid*,. h.136-137

## Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, kuisisioner (angket) dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Namun dalam observasi non partisipan peneliti tidak ikut terlibat. Jadi, sebelum melakukan penelitian melakukan observasi non partisipan terlebih dahulu.

### 2. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner adalah cara mengumpulkan data dengan mengirimkan kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditunjukkan kepada orang yang menjadi objek penelitian sehingga jawabannya tidak langsung diperoleh.<sup>52</sup> Daftar pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya sehingga responden hanya memilih dan alternatif jawabannya yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya.<sup>53</sup>

### 3. Metode ini peneliti mencari dan mendapatkan data data dengan melalui data data dari prasasti-prasasti dan naskah naskah.<sup>54</sup> Tehnik dokumentasi ini akan dapat digunakan untuk memperoleh data tentang visi dan misi Desa Secanggang dan beberapa data tambahan yang nantinya diperlukan pembahasan penelitian.

---

<sup>52</sup>Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistic dan Probalita*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.12.

<sup>53</sup> Supardi, *Meteorodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*,(Yogtakarta:BPPEE,2005), h.133.

<sup>54</sup>*Ibid*, h..38.

## H. Definisi Oprasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Penelitian Terdahului**

No	Variabel	Defenisi Oprasional	Indikator	No soal
1	Pendidikan (X1) Menurut herera bahwa melalui pendidikan, tranportasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik.	Pendidikan (variabel Bebas ) adalah usaha proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sumber daya dalam melaksanakan tugasnya	1. Pelatihan	No 1-5
2	Ketrampilan (X2) dalam Q.S AZ-zumar (39):9. Yang artinya hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.	Ketrampilan adalah dedefinisikan sebagai kemampuan, keahlian atau kemahiran yang diperoleh dari peraktek dan pengetahuan	1. Ketrampilan tehnik (keahlian khusus) 2. Ktrampilan menejrial 3. Keahlian pemasaran	No 5-10

3	<p>Modal (X3) menurut Drs. Moekijat mengatakan nilai asset(inventaris tetap tidak bergerak dalam satu unit) disebut juga sebagai modal.</p>	<p>Modal merupakan asset baik berupa barang-barang ataupun dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan usaha atau bisnis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendekatkan masyarakat dengan sumber teknologi baru.</li> <li>2. Membangun solidaritas serta aksi kolektif.</li> </ol>	No 10-15
4	<p>Dukungan pemerintah (X4) dalil-dalil syara mewajibkan menjalankannya hak manusia dan menjadikan pemerintah bertanggung jawab kepada rakyat</p>	<p>Dukungan pemerintah harus lebih mendekati diri kepada rakyat karna kedudukan abdi masyarakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan</li> <li>2. Program-program pemerintah</li> </ol>	No 15-20
5	<p>Kesejahteraan keluarga (Y) Q.S ATTAHRIM (66) :6. Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang</p>	<p>Keluarga dapat memenuhi dasar secara minimal (sesuai kebutuhan dasar pada keluarga prasejahtera). Tetapi belum dapat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan ibadah menurut keyakinan</li> <li>2. Makan dua kali sehari atau lebih</li> <li>3. Memiliki pakaian yang berbeda untuk sebagai keperluan</li> <li>4. Memiliki rumah sendiri</li> </ol>	No 20-24



	bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan- Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.	memenuhi seluruhan psikologi keluarga seperti pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

## I. Analisis data

Analisis data ialah menggunakan kuantitatif untuk data yang bersifat kuantitatif menurut Patton adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola atau kategori dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian saya ini yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji statistik. Yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji t dan determinan ( $R^2$ ) penjelasannya adalah sebagai berikut:

### 1. Uji validitas

Instrument dalam penelitian kuantitatif ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/keshahihan instrumen. Angket yang akan diberikan kepada responden terlebih dahulu dicari validitasnya dengan analisis secara logis yaitu mencocokkan butir soal dengan indikator faktor- faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk dalam peneslitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

## 3. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian kuantitatif data dapat dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengangguran atau residual berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan kolmogrov-smirnov test yang terdapat pada program spss. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi  $>0,05$ .

## 4. Uji T

Uji t dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen faktor-faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan secara persial terhadap variabel independen (kesejahteraan nelayan).

- a. Jika nilai sig  $\alpha < (5\%)$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara signifikan secara statistik pada  $\alpha 5\%$  terhadap varibel dependen.
- b. Jika nilai sig  $\alpha > (5\%)$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistic pada  $\alpha 5\%$  terhadap variabel dependen.

Kemudian cara kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistic pada  $\alpha 5\%$  terhadap variabel independen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistic pada  $\alpha 5\%$  terhadap variabel independen.<sup>55</sup>

## 5. Uji F

---

<sup>55</sup> Agus eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16*, h.74

Uji f dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Dapat menggunakan pedoman pertama sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada  $\alpha$  (5%) terhadap variabel independen
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada  $\alpha$  (5%) terhadap dependen.<sup>56</sup>

#### 6. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dalam penelitian kuantitatif berfungsi untuk mengetahui signifikan maka harus dicari kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Nugroho menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>57</sup>

#### 7. Uji Analisis Regresi Berganda

Pengujian dalam penelitian kuantitatif statistik dengan alat analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Secanggang Kabupaten Langkat.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan karena ingin mengetahui tentang hubungan pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah Terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan.

Analisis regresi linier berganda merupakan alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Adapun Rumus linier berganda adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid*,h. 72

<sup>57</sup> *Ibid*,h. 71

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$KKN = \alpha + \beta_1 PD + \beta_2 KT + \beta_3 MD + \beta_4 DP + \varepsilon$$

Keterangan:

KKN : Kesejahteraan Keluarga Nelayan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien Regresi Berganda

PD : Pendidikan

KT : Keterampilan

MD : Modal

DP : Dukungan Pemerintah

$\varepsilon$  : Error Term

---

<sup>58</sup> Wijayanti liony dan ihsanudin “*strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan kecamatan padamewu kabupaten pemekasan*” dalam jurnal *agriekonomika* vol 2 no 2 oktober 2013

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Desa Secanggang

##### 1. Sejarah Singkat Desa Secanggang

Desa Secanggang adalah yang terletak diselatan pesisir pantai provinsi Sumatra Utara. Tepatnya berada di wilayah Kabupaten Langkat Sumatra Utara. Ditinjau dari terletak geografisnya Desa Secanggang berada dibagian Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Ibus, sebelah selatan berbatasan dengan selat Melaka, sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang gading, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Selotong. Total luas wilayah Desa Secanggang 2058 Ha/M2, lama jarak tempuh dari ibu kota kecamatan sekitar 6 KM, lama jarak tempuh sekitar 15 menit, jarak ibu kota kabupaten sekitar 20 KM, jarak tempuh ke ibu kota provinsi 60 KM. Kata Secanggang menurut penduduk setempat berawal dari kedatangan orang batak yang bermarga sitanggang yang datang dan menetap di Desa Secanggang karena masyarakat setempat banyak yang mengatakan “Secanggang” maka sampai terbiasa pengucapannya sampai sekarang.

Secanggang telah dikenal sebagai desa pelabuhan dan termasuk kedalam wilayah kerajaan Kesultanan Melayu Deli Tanjung Pura Langkat sekitar 35 KM dari desa Secanggang. Sejak tahun 1948 suku melayu sudah menetap di Secanggang pada waktu agresi belanda tahun 1940 keluarga kesultanan mengungsi didesa Secanggang. Untuk menyelamatkan diri keluarga kesultanan mendirikan rumah-rumah disekitar Desa Secanggang.

##### 2. Struktur Organisasi Desa Secanggang

Struktur adalah suatu cara menyusun dan mebentuk bagian atau elemen-elemen individu secara bersama-sama dalam satu kesatuan. Sedangkan struktur organisasi adalah kerangka untuk mendefinisikan bagaimana aktivitas-aktivitas atas pekerjaan dalam sebuah organisasi dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.<sup>59</sup>

Struktur organisasi pada setiap perusahaan tidaklah sama, ini karena struktur organisasi yang digunakan harus sesuai dengan jenis dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan agar organisasi dapat berjalan dengan lancer dan tepat dalam mencapai tujuan.

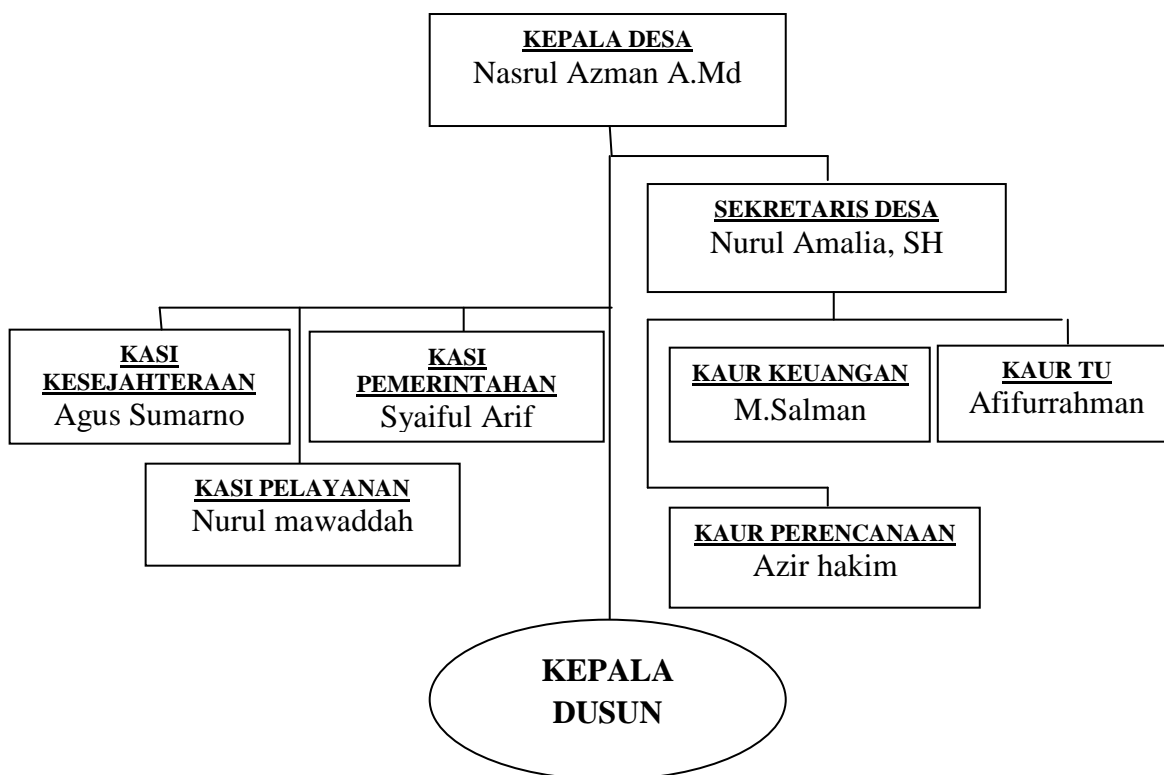
---

<sup>59</sup>A.RiawanAmin, *Menggagas Manajemen Syariah Teori dan Praktek The Celestial Manajemen*, (Jakarta :SelembaEmat, 2010), hal. 149.

Tujuan organisasi ini dibuat yaitu untuk mengatur serta membagi tugas pada setiap anggota perusahaan.

Agar perusahaan berjalan dengan baik, salah satunya diperlukan suatu struktur organisasi yang bisa menjadi pedoman kerja bagi semua pekerjayang terlibat dalam pencapaian tujuan perusahaan. Baik tugas, wewenang dan tanggung jawab yang harus dijalankan.

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>60</sup> Tujuan dari organisasi adalah mencapai target yang diharapkan suatu organisasi dari aktivitas orang-orang sebagai anggota organisasi yang terorganisasi dalam suatu struktur dan terproses dalam suatu hubungan kerja sama diantara organisasi tersebut.



**Gambar 4.1**

### **Struktur Organisasi Desa Secanggang<sup>61</sup>**

<sup>60</sup>Malaya Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :PT.BumiAksara, 2008), ed, Revisi, cet, ke-11, hal. 5.

<sup>61</sup> Diambil dari buku gambaran desa secanggang

## B. Penyajian Data

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada Nelayan di Desa Secanggang Kabupaten Langkat sebanyak 82 responden. Dalam memberikan pemahaman karakteristik responden yang termasuk dalam penelitian ini maka dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Responden Mengenai Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
13-20	20	25 %
21-32	49	60 %
> 33	12	15 %
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Berdasarkan table di atas, dapat dipahami bahwa jumlah responden yang mendominasi berdasarkan usia adalah 21-32 tahun atau sebanyak 49 responden (60%).

### 2. Statistik Data

#### a. Pendidikan

Dalam hal ini variabel bebas mempunyai satu indikator yang digunakan yaitu pelatihan. Penyebaran kuesioner terhadap 82 tentang informasi sebanyak 5 item. Berdasarkan persentase jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Persentase Jawaban Responden**

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	2	1,64	43	25,26	36	29,52	82	100
2	0	0	0	0	5	4,1	49	40,18	28	22,96	82	100
3	0	0	4	3,28	14	11,48	41	33,62	23	18,86	82	100
4	0	0	3	2,46	9	7,38	31	25,42	39	31,98	82	100
5	0	0	3	2,46	10	8,2	39	31,98	30	24,6	82	100

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Materi pelatihan yang diterapkan sudah tepat dalam meningkatkan hasil tangkapan nelayan hal ini dibuktikan dengan 43 (25,26%), responden menyatakan setuju.
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Materi pelatihan sangat diperlukan oleh keluarga nelayan hal itu dibuktikan dengan 49 responden (40,18%), menyatakan setuju.
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Jangka waktu pelatihan yang diberikan sudah cukup dalam memahami materi, responden setuju yaitu sebanyak 41 orang (33,62%), menyatakan setuju.
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, metode pelatihan dan pengembangan yang diterapkan menurut anda sudah tepat, responden setuju yaitu sebanyak 31 orang (25,42%), menyatakan setuju.
- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Pelatihan telah menciptakan kreativitas dalam keluarga nelayan, responden setuju yaitu sebanyak 39 orang (31,98%), menyatakan setuju.

#### b. Keterampilan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan, dalam hal ini variabel bebas mempunyai tiga indikator yaitu, keahlian khusus, menejerial dan pemasaran yang digunakan untuk diisi kuesionernya oleh nelayan. Penyebaran kuesioner terhadap 99 responden sebanyak 5 item. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
Persentase jawaban responden

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	9	7,38	30	24,6	43	35,26	82	100
2	0	0	1	0,82	4	3,28	51	41,82	26	21,32	82	100
3	0	0	1	0,82	4	3,28	50	41	27	22,14	82	100
4	0	0	0	0	4	3,28	28	22,96	50	41	82	100
5	0	0	0	0	1	0,82	50	41	31	25,42	82	100



Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Menurut anda lebih baik bekerja sebagai nelayan atau selain nelayan, responden setuju yaitu sebanyak 30 orang (24,6%), menyatakan setuju.
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Nelayan harus memiliki pengetahuan dalam pekerjaan lainnya misalnya (bangunan,pertanian,perternakan), responden setuju yaitu sebanyak 51 orang (41,82%), menyatakan setuju.
- 3) Untuk pernyataan 3,mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Sesama nelayan memberikan informasi yang menguntungkan bagi sesama nelayan, responden setuju yaitu sebanyak 50 orang (41%), menyatakan setuju.
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Harga hasil tangkapan anda sudah sesuai, responden setuju yaitu sebanyak 28 orang (22,96%), menyatakan setuju
- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Saudara telah mendapat keuntungan yang besar dari hasil tangkapan, responden setuju yaitu sebanyak 50 orang (41,%), menyatakan setuju

### **c. Modal**

Dalam hal ini variabel bebas mempunyai dua indikator yang digunakan yaitu, Mendekatkan masyarakat dengan sumber tehnologi baru dan Membangun solidaritas serta aksi kolektif. Penyebaran kuesioner terhadap 82 responden keluarga nelayan Desa Sicanggang tentang informasi sebanyak 5 item. Berdasarkan persentase jawaban responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.4**  
**Persentase jawaban responden**

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	1	0,82	51	41,82	30	24,6	82	100
2	0	0	0	0	8	6,56	40	32,8	34	27,88	82	100
3	0	0	10	8,2	24	19,68	25	20,5	23	18,86	82	100
4	0	0	7	5,74	16	13,21	35	28,7	24	19,68	82	100
5	0	0	0	0	4	3,28	47	38,54	31	25,42	82	100

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Nelayan perlu memiliki modal untuk membeli alat tangkap yang lebih modern, responden setuju yaitu sebanyak 51 orang (41,82%), menyatakan setuju.
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Dengan alat yang baru hasil tangkapan lebih banyak, responden setuju yaitu sebanyak 40 orang (32,8%), menyatakan setuju.
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Alat tangkap modern meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan, responden setuju yaitu sebanyak 25 orang (20,5%), menyatakan setuju.
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Nelayan melakukan perkumpulan setiap tahunnya membahas membangun hubungan baik, responden setuju yaitu sebanyak 35 orang (28,7%), menyatakan setuju.
- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Nelayan saling membantu kegiatan yang mendukung kesejahteraan nelayan, responden setuju yaitu sebanyak 47 orang (38,57%), menyatakan setuju.

#### **d. Dukungan Pemerintah**

Penyebaran kuesioner terhadap 82 responden nelayan tentang dukungan pemerintah sebanyak 5 item. Berdasarkan persentase jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Persentase jawaban responden**

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	7	5,74	37	30,34	38	31,16	82	100
2	0	0	7	5,74	16	13,12	33	27,06	26	21,32	82	100
3	0	0	4	3,28	10	8,2	41	33,62	27	22,14	82	100
4	0	0	0	0	6	4,92	48	39,36	28	22,96	82	100
5	0	0	0	0	2	1,64	56	45,92	24	19,68	82	100

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Kebijakan pemerintah sangat terasa dampaknya terhadap keluarga nelayan, responden setuju yaitu sebanyak 37 orang (30,34%), menyatakan setuju
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Adanya keterkaitan antara keluarga nelayan dengan pemerintah setempat, responden setuju yaitu sebanyak 33 orang (27,06%), menyatakan setuju
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Pemerintah membuat program pemberdayaan bagi keluarga nelayan untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, responden setuju yaitu sebanyak 41 orang (33,62%), menyatakan setuju.
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Pemerintah selalu memberikan program yang mendukung keluarga nelayan, responden setuju yaitu sebanyak 48 orang (39,36%), menyatakan setuju.
- 5) Untuk pernyataan 5, mayoritas responden menyatakam setuju bahwa, Pemerintah sering bersosialisasi terhadap keluarga nelayan, responden setuju yaitu sebanyak 56 orang (45,92%), menyatakan setuju

### e. Kesejahteraan Keluarga Nelayan

Penyebaran kuesioner terhadap 82 responden nelayan tentang kesejahteraan keluarga nelayan sebanyak 5 item. Berdasarkan persentase jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel.4.6**  
**Persentase jawaban responden**

Item Pernyataan	Skor jawaban responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	3	2,46	50	41	29	23,78	82	100
2	0	0	0	0	9	7,38	43	35,26	30	24,6	82	100
3	0	0	9	7,38	22	18,04	24	19,68	27	22,14	82	100
4	0	0	6	4,92	12	9,84	43	35,26	21	17,22	82	100

Sumber: Data Penelitian (data diolah) 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan pernyataan berikut:

- 1) Untuk pernyataan 1, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Keluarga nelayan harus dapat melestarikan tempat ibadah, responden setuju yaitu sebanyak 50 orang (41%), menyatakan setuju.
- 2) Untuk pernyataan 2, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Makan tiga kali dalam sehari, responden setuju yaitu sebanyak 43 orang (35,26%), menyatakan setuju.
- 3) Untuk pernyataan 3, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Nelayan harus memiliki pakaian khusus untuk bekerja, responden setuju yaitu sebanyak 24 orang (19,68%), menyatakan setuju.
- 4) Untuk pernyataan 4, mayoritas responden menyatakan setuju bahwa, Nelayan dapat memiliki rumah sendiri dari hasil melaut, responden setuju yaitu sebanyak 43 orang (35,26%), menyatakan setuju.

### 3. Teknis Analisis Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk pengujian validitas angket

dilakukan dengan membandingkan  $r_{tabel}$  (Perso correlation) dengan  $r_{hitung}$ . Nilai  $r_{tabel}$  Dengan signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = N-2$ ,  $df = 82-2= 80$  sebesar 0,1663 dengan sarat sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut valid
2. Jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid

Pada pengujian validitas yang diberikan kepada 82 responden untuk pengujian yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana  $r_{tabel}$  adalah 0,1663 yang dihitung dari  $df = N-2$ ,  $df = 82-2=80$

**Tabel 4.7**  
**Uji validitas Pendidikan**

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,727	0,2172	Valid
P2	0,767	0,2172	Valid
P3	0,688	0,2172	Valid
P4	0,851	0,2172	Valid
P5	0,878	0,2172	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

**Tabel 4.8**  
**Uji validitas Keterampilan**

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,470	0,2172	Valid
P2	0,851	0,2172	Valid
P3	0,869	0,2172	Valid
P4	0,833	0,2172	Valid
P5	0,746	0,2172	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

**Tabel 4.9**  
**Uji validitas Modal**

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,834	0,2172	Valid
P2	0,743	0,2172	Valid
P3	0,876	0,2172	Valid
P4	0,826	0,2172	Valid
P5	0,825	0,2172	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Dukungan pemerintah**

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,766	0,2172	Valid
P2	0,750	0,2172	Valid
P3	0,705	0,2172	Valid
P4	0,668	0,2172	Valid
P5	0,706	0,2172	Valid

Sumber :HasilPenelitian (Data Diolah)2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pertanyaan dari masing-masing variabel dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.11**  
**Uji Validitas Kesejahteraan keluarga nelayan**

Item pernyataan	R hitung	R table	Keterangan
P1	0,765	0,2172	Valid
P2	0,735	0,2172	Valid
P3	0,534	0,2172	Valid
P4	0,640	0,2172	Valid

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Adapun tingkat reliabilitas suatu instrument dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Tingkat reliabilitas**

No	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 s/d 0,20	Kurang reliable
2	0,20 s/d 0,40	Agak reliable
3	0,40 s/d 0,60	Cukup reliable
4	0,60 s/d 0,80	Reliabel
5	0,80 s/d 1,00	Sangat reliable

hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil uji reliabilitas**

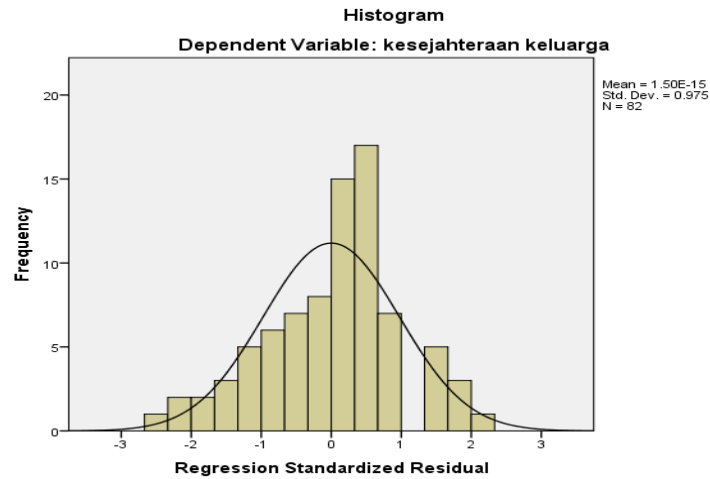
Variabel	Cronbach Alph	Keterangan
Pendidikan	0,838	Sangat Reliable
Keterampilan	0,814	Sangat Reliable
Modal	0,878	Sangat Reliable
Dukungan Pemerintah	0,766	Sangat Reliable
Kesejahteraan Keluarga	0,598	Cukup Reliable

Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah) 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan mempunyai nilai  $r_{Alpha} > r_{tabel}$  yaitu 2,172 maka dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel yang digunakan adalah cukup reliable.

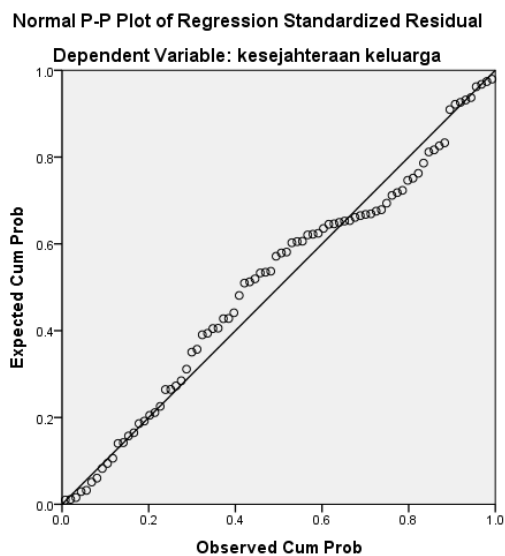
### c. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dilakukan dengan memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji *Sampel kolmogrov Smirnov Test*. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui normal Probability plot. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada grafik p-plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika penyebaran memiliki garis normal, maka dapat dikatakan data berdistribusi bergaris normal.



**Gambar 4.2 Histogram**

Berdasarkan grafik di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram diatas berbentuk parabola dan bukan garis linier.



**Gambar 4.3**

**Uji normalitas dengan *Normal p-p plot***

Dari gambar 4.3 Di atas dapat dilihat grafik *normal p-p plot* memiliki penyebaran titik penyebaran disekitar garis normal dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu diagonal. Dari *normal p-p plot* di atas dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal.



#### d. Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji signifikan ini dimaksud sebagai pengamatan terhadap nilai  $\alpha$  dari model regresi yang dihasilkan dengan tujuan menentukan apakah nilai-nilai regresi tersebut sesuai atau tidak dengan yang dihipotesiskan. Uji-t juga menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.15**  
**Uji Parsial (T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,959	3,098		2,892	,005
1 Pendidikan	,237	,084	,303	2,823	,006
Ketrampilan	,154	,090	,183	1,721	,089
Modal	-,049	,061	-,086	-,802	,425
Dukungan pemerintah	,019	,070	,028	,265	,791

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Keluarga

Hasil jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_o$  diterima atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun nilai  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $82-5-1 = 76$  ( $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian satu sisi hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  adalah 1,292 (lihat dari tabel t). Selanjutnya berdasarkan  $t_{hitung}$  pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan masing

variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- Variabel pendidikan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,823 > 1,292$ ) pada taraf signifikan yang lebih kecil dari ( $0,006 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai hubungan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga yang berarti ( $H_{a1}$ ) diterima.

- b) Variabel keterampilan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,721 > 1,292$ ) pada taraf signifikan lebih kecil dari ( $0,089 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan mempunyai hubungan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga berarti ( $H_{a2}$ ) diterima.
- c) Variabel modal memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-,802 < 1,292$ ) dan taraf signifikan yang lebih besar dari ( $0,425 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa modal tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga yang berarti ( $H_{a3}$ ) ditolak.
- d) Variabel dukungan pemerintah memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $,265 < 1,292$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari ( $,791 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga yang berarti ( $H_{a4}$ ) ditolak.

#### e. Uji Simultan F

Uji simulation (F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikan pengaruh variabel pendidikan, ketrampilan, modal dan dukungan pemerintah terhadap kesejahteraan keluarga nelayan . Pengujian ini menggunakan alat uji statistic metode Fisher (uji F) pada tingkat kepercayaan signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan menghitung df1 (jumlah total variable-1) =  $82-5-1 = 76$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable independen), sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $H_a$  diterima, dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak.

**Tabel 4.16**  
**Uji Simultan (F)**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,971	4	5,243	2,995	,024 <sup>b</sup>
	Residual	134,785	77	1,750		
	Total	155,756	81			

a. Dependent Variable: kesejahteraan keluarga

b. Predictors: (Constant), dukungan pemerintah, modal, ketrampilan, pendidikan  
sumber: hasil penelitian (data diolah)2018

Dengan membandingkan secara simultan (Uji F) diperoleh F signifikan sebesar 0.024 lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 atau  $0.024 > 0.05$ . Selain itu juga dapat dihitung dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ .

Sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 2,49 (lihat  $f_{tabel}$ ). Maka  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $2,995 > 2,49$ . Hal ini berarti berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan desa secanggih.

#### f. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi dilakukan untuk menjelaskan ketepatan model atau mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel 4.17**  
**Uji determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,367 <sup>a</sup>	,135	,090	1,323

a. Predictors: (Constant), dukungan pemerintah, modal, ketrampilan, pendidikan

b. Dependent Variable: kesejahteraan keluarga

Dari output diatas diperoleh ( $R$  Square) adalah sebesar 0,135 atau 13,5% hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Sicanggih dipengaruhi oleh variabel pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah sebesar 13,5% sedangkan sisanya sebesar 0,865 atau 86,5% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

#### g. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan besar hubungan dan arah variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini variabel dependen adalah pendidikan, ketrampilan, modal dan dukungan pemerintah. Dan variabel kesejahteraan keluarga nelayan. Hasil uji regresi berganda menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.18**  
**Uji Analisis Regresi Linie Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.959	3.098		2.892	.005
Pendidikan	.237	.084	.303	2.823	.006
Keterampilan	.154	.090	.183	1.721	.089
Modal	-.049	.061	-.086	-.802	.425
Dukungan pemerintah	.019	.070	.028	.265	.791

a. Dependent Variable: kesejahteraan keluarga

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 + \varepsilon$$

$$Y = 8,959 + 2,37 X_1 - 0,154 X_2 + -049 X_3 + 0,019 X_4$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 8,959 menyatakan jika X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> diabaikan maka akan terjadi penurunan peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan desa secanggang adalah sebesar 8,959 (asumsi faktor lain yang konstan).
- b. Koefisien regresi variabel X<sub>1</sub> sebesar 0,237 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan pendidikan akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan desa secanggang sebesar 0,237.
- c. Koefisien regresi variabel X<sub>2</sub> sebesar 0,154 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan ketrampilan akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan desa secanggang sebesar 0,154.
- d. Koefisien regresi variabel X<sub>3</sub> sebesar -0,549 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan modal akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan desa secanggang sebesar -0,549 (bertanda – menyatakan bahwa variabel X<sub>3</sub> tidak memiliki hubungan searah)
- e. Koefisien regresi variabel X<sub>4</sub> sebesar 0,019 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan modal akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan desa secanggang sebesar 0,019

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Faktor pendidikan terhadap Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Sicanggung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa Pendidikan (X1), memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,823 > 1,292$ ) pada taraf signifikan yang lebih besar dari ( $0,000 < 0,006$ ) hasil penelitian ini membuktikan pendidikan mempunyai hubungan positif terhadap variabel Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Sicanggung secara signifikan atau dengan kata lain ( $H_{a1}$ ) diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi level pendidikan, maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggung.

#### 2. Faktor Keterampilan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel keterampilan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,721 > 1,292$ ) pada taraf signifikan lebih kecil dari ( $0,001 < 0,89$ ) hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Keterampilan mempunyai hubungan positif terhadap variabel kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggung secara signifikan atau dengan kata lain ( $H_{a2}$ ) diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak keterampilan yang diciptakan maka akan semakin meningkat pula kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggung.

#### 3. Faktor modal terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Sicanggung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa modal memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-,802 < 1,292$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari ( $0,000 < 0,425$ ). hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal tidak mempunyai hubungan positif terhadap variabel kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggung secara signifikan atau dengan kata lain ( $H_0$ ) diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak modal yang ada maka akan semakin meningkat kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggung.

#### 4. Faktor Dukungan pemerintah terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggung.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa modal memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $,265 < 1,292$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari ( $0,000 < 0,791$ ) hasil

penelitian ini membuktikan bahwa dukungan pemerintah tidak mempunyai hubungan positif terhadap variabel kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggang secara signifikan atau dengan kata lain ( $H_0$ ) diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan pemerintah maka akan semakin meningkat kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggang.

5. Faktor pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Sicanggang.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan bahwa pada keluarga nelayan pendidikan, ketrampilan, modal, dukungan pemerintah diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Yaitu  $2,995 > 2,49$ . Dari hasil analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah secara bersama-sama merupakan faktor atau kunci dari kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggang.

Hasil uji *R Square* ( $R^2$ ) = 0,135 yang berarti menjelaskan bahwa model yang dibuat mampu menjelaskan hubungan pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggang yaitu sebesar 0,135 atau 13,5% dan sisanya sebesar 0,865 atau 86,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dari hal tersebut berarti semakin baik pendidikan, keterampilan, modal dan dukungan pemerintah maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Secanggang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hasil pengujian secara simultan, membuktikan bahwa semua variabel independen yaitu pendidikan (X1), keterampilan (X2), modal (X3), dukungan pemerintah (X4), secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan keluarga nelayan hal dibuktikan dengan  $F_{hitung}(2,995) > F_{tabel}(2,49)$ .

R square = 0,135 atau 13,5% menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan, keterampilan, modal, dukungan pemerintah mempunyai pengaruh sebesar 13,5% terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan sisanya 86,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen.

Berdasarkan analisis secara parsial (uji t) ternyata penelitian membuktikan bahwa variabel pendidikan (X1)  $T_{hitung}(2,823) > T_{table}(1,292)$  yang artinya faktor pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan keluarga nelayan keterampilan (X2)  $T_{hitung}(2,823) > T_{table}(1,292)$  yang artinya faktor pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan keluarga nelayan. Modal (X3)  $T_{hitung}(2,823) > T_{table}(1,292)$  yang artinya faktor pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan keluarga nelayan. Dukungan pemerintah (X4)  $T_{hitung}(,265) > T_{table}(1,292)$  yang artinya faktor pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan keluarga nelayan.

Dari hasil linear berganda dapat disimpulkan peningkatan Variabel p (X1)  $0,237 + (X2)0,154 + (X3)0, -549 + (X4)0,019 + \epsilon$ . hal ini berarti jika terjadi peningkatan variabel pendidikan (X1), keterampilan (X2), modal (X3), dukungan pemerintah (X4) secara serempak, maka peningkatan kehidupan kesejahteraan nelayan di desa secanggih.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengemukakan sebagai berikut:

1. Dari semua faktor menunjukkan pengaruh yang sangat baik akan tetapi faktor dukungan pemerintah sangat berpengaruh besar dalam peningkatan kesejahteraan

kehidupan keluarga nelayan, sehingga dengan adanya penelitian ini semoga pemerintah lebih mengetahui dan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan kedepannya.

2. Bagi penelitian berikutnya jika skripsi ini digunakan sebagai referensi, semoga bermanfaat untuk kedepannya. Dan hendaklah mengkaji ulang karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

A.Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah Teori dan Praktek The Celestial Manajemen*, (Jakarta :SelembaEmat, 2010), h. 149.

Adi rukminto isbandi, *kesejahteraan sosial, pekerjaan sosial, pembangunan dan kajian pembangunan*, Jakarta: rajawali pers, 2003.

Ahmad al mursi Husain, *mukasik syariah*, Jakarta : amzah, 2009.

Akson dan ridwan, *rumus dan data dalam statistika*, bandung: Alfabet,2007,DEhal.

Arikunto suharsimi, *manajemen penelitian*,Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010

Asriah wardatul, *strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak*, pada skripsi fakultas dakwah uin sunankalijaga Yogyakarta, 2007.

Fathoni abdurahman, *manajemen sumber daya manusia*, Jakarta:PT Rinaka cipta, 2006.

Hasil wawancara dari Nelayan

Rahamtullah.net/2010/05menanggulangi-masalah-kemiskinan.html diakses tanggal 6 april 2018 pukul 10.00.

Imron ali, *strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup nelayan tanggul sari mangunharjo tugu semarang dalam menghadapi perubahan iklim*, dalam jurnal riptek Vol 6, No.1,2012.

Kadarisman m, *manajemen pembangunan sumber daya manusia*, Jakarta : rajawali perss,2012.

Kusnadi, *akar kemiskinan nelayan*, pelangi aksara Yogyakarta 2008.

Library. *Binus.ac.id/eColells/eThesisdoc*/diakses tanggal 6 februari 2018 pada pukul 10.00 wib

Liony wijayanti, dan ihsannudin. “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademewu Kabupaten Pemekasan” Jurnal terapan Tahun 2007.

Malaya Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :PT.BumiAksara, 2008), ed, Revisi, cet, ke-11, h. 5.

Moleong.J lexy, *metode penelitian kualitatif*, edisi revisi bandung: remaja rosdakarya, 2005.

Mugni abdul “*Strategi Rumah Tangga nelayan dalam mengatasi kemiskinan*” skripsi fakultas pertanian, institute pertanian bogor 2006.

Musri hmad Husain jauhar, maqasid syariah.

Pidarta made, *landasan kependidikan : stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*, Jakarta:renea cipta,2009.

S Mulyadi, *Ekonomi kelautan*, Jakarta: RajaGrafindo persada, 2007.

Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung, alfabeto, 2007.

Sujianto eko agus, *Aplikasi statistika dengan SPSS 16.....*

Supardi, *metodologi penelitian ekonomi & bisnis*, Yogyakarta : UII Press, 2005.

Wayan koster &boediono, *teori dan aplikasi statistika dan probabilitas*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya,2004.

Wijayanti liony dan Ihsanuddin “*Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pemekasan*” Dalam *Jurnal Agriekonomika* vol.2 No 2 oktober 2013.

Ya’kub hamzah, *Etos kerja islam*.